

#### **IV. KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Kondisi Geografis**

Lokasi penelitian terletak di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Selopamioro berada di wilayah Kecamatan Imogiri yang terletak sekitar 13 Km dari pusat Kabupaten Bantul, DIY. Jumlah penduduk Desa Selopamioro pada tahun 2017 mencapai 14.602 yang terdiri dari laki-laki 7.313 jiwa dan perempuan 7.289. Desa Selopamioro berada di atas wilayah seluas dengan total area 2.275 Ha termasuk dataran rendah yang berada pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut, Bentangan wilayahnya (topografi) terdiri dari 30% berupa daerah yang datar sampai berombak, 70% berombak sampai berbukit, kondisi topografi di Desa Selopamioaro pada umumnya berlereng sehingga penggunaan lahan yang diusahakan oleh petani cukup kecil. Dengan luas lahan persawahan 337,4569 Ha dan luas lahan perladangan seluas 1.053,4525 Ha dengan rata-rata kepemilikan lahan yang diusahakan olehpetani antara 500-1000 m<sup>2</sup> membuat mayoritas masyarakat di Desa Selopamioro bekerja sebagai petani, baik petani padi, bawang merah, cabai dan sebagai petani tembakau.

Desa Selopamioro terdiri dari beberapa pedukuhan yaitu : Padukuhan Lenteng I, Lenteng II, Lemahrubuh, Jetis, Kedungjati, Nogosari, Nawungan I, Nawungan II, Kajor Wetan, Kajor Kulon, Siluk I, Siluk II, Pelemantung, Putat, Kalidadap I, Kalidadap II, Srunggo I, Srunggo II. Secara administratif Desa Selopamioro mempunyai batas-batas wilayah. Yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa

Sriharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Giri Purwo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Seloharjo dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Banyu Soco. Perbatasan antara Desa Selopamioro dengan desa lain dibatasi oleh lahan persawahan dan perladangan dengan akses jalan yang sudah baik sehingga dapat mendukung kegiatan usahatani masyarakat di Desa Selopammioro.

## **B. Kondisi Iklim**

Keadaan temperatur dan curah hujan menentukan iklim di suatu wilayah. Temperatur udara dapat dihitung berdasarkan pada ketinggian suatu tempat dari permukaan air laut. Letak suatu tempat dari permukaan air laut akan menentukan keadaan temperatur di tempat tersebut, semakin tinggi suatu tempat dari permukaan air laut maka temperatur akan semakin rendah. Desa Selopamioro beriklim tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat adalah  $26^{\circ}\text{C}$  dengan suhu terendah  $23^{\circ}\text{C}$ . Suhu tersebut cocok untuk membudidayakan tanaman tembakau, karena tanaman tembakau dapat tumbuh optimal dengan suhu sekitar  $21^{\circ}\text{C}$  –  $27^{\circ}\text{C}$ .

## **C. Keadaan Penduduk**

Data kependudukan Desa Selopamioro meliputi jumlah penduduk, umur, pendidikan dan mata pencaharian. Berikut merupakan data kependudukan di Desa Selopamioro pada tahun 2017.

### **1. Penduduk Menurut Umur**

Penggolongan umur penduduk bertujuan untuk mengetahui umur produktif masyarakat Desa Selopamioro. Umur produktif penduduk berkisar antara 15 sampai dengan 59 tahun. Penduduk yang berumur 60 tahun pada umumnya akan mengalami

penurunan kemampuan dan fisik. Berikut merupakan keadaan penduduk Desa Selopamioro menurut umur pada tahun 2016.

Tabel 4. Banyaknya Penduduk Desa Selopamioro Berdasarkan Umur Tahun 2017

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase %
<15	2.920	19,65
15-30	3.041	20,47
31-44	3.307	22,26
45-59	2.862	19,26
>59	2.472	18,35
Total	14.602	100,00

Kantor Desa Selopamioro Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Desa Selopamioro mencapai 14.602 jiwa. Golongan umur yang digunakan untuk data kependudukan berawal dari kurang dari 15 tahun hingga lebih dari 59 tahun. Desa Selopamioro termasuk Desa dengan struktur penduduk usia muda sehingga pertumbuhan penduduknya masih tergolong tinggi. Pada golongan umur 45-59 mayoritas penduduk di Desa Selopamioro tidak bekerja diluar kota melainkan fokus mengelola usahatani dilahan yang dimiliki.

## 2. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong proses pembangunan disuatu wilayah. Berikut merupakan data penduduk Desa Selopamioro pada tahun menurut tingkat pendidikan tahun 2017.

Tabel 5. Penduduk Desa Selopamioro Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Belum/Tidak Sekolah	3403	23,26
2	Belum Tamat SD	669	4,57
3	Tamat SD	6314	43,15
4	Tamat SMP	2135	14,59
5	Tamat SMA	1830	12,51
6	Diploma I/II	45	0,31
7	Diploma III	71	0,49
8	Strata I	162	1,11
9	Strata II	3	0,02
Total		14.632	100,00

Kantor Desa Selopamioro Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa penduduk Desa Selopamioro belum sadar akan pentingnya pendidikan, keterangan persentase terbesar pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Selopamioro hanya sebatas tamatan Sekolah Dasar (SD). Petani di Desa Selopamioro memilkin latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari Tidak Tamat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Petani yang mayoritas lulusan SD dianggap masih belum memiliki pengetahuan yang lebih untuk menangkap kemajuan teknologi dan inovasi baru mengenai pertanian sehingga hanya mengandalkan pengalaman bertani.

### 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian seseorang menentukan hasil yang didapatkan. Mata pencaharian antara penduduk satu dengan yang lainnya sangat beragam, tergantung pada bidang keahlian yang dimiliki. Mata pencaharian masyarakat Desa Selopamioro terbagi dalam beberapa sektor. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, berwiraswasta, buruh harian dan

buruh tani atau buruh perkebunan. Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di berbagai sektor sebagaimana yang ada di Desa Selopamioro.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 2017**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase %
1	Petani/Pekebun	3.195	35,28
2	Pegawai Negeri Sipil	81	0,89
3	Tentara/Kepolisian	32	0,35
4	Buruh Harian Lepas	1.599	17,66
5	Buruh Tani/Perkebunan	747	8,25
6	Karyawan Swasta	519	5,73
7	Pedagang	123	1,36
8	Wiraswasta	2.760	30,48
Total			100,00

Kantor Desa Selopamioro

Berdasarkan Tabel 6. mayoritas penduduk di Desa Selopamioro bermata pencaharian sebagai petani/pekebun dan sebagai buruh harian lepas. Tingginya mata pencaharian penduduk dalam sektor pertanian dikarenakan mayoritas tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Selopamioro hanya sebatas lulusan SD sehingga kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki masih rendah.

#### **D. Keadaan Pertanian Tembakau**

Lahan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usahatani karena lahan digunakan sebagai media tumbuh tanaman untuk memproduksi hasil pertanian. Berikut merupakan luas lahan garapn di Desa Selopamioro.

**Tabel 7. Luas Lahan Perkebunan dan persawahan Desa Selopamioro Tahun 2017**

No	Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase %
1	Persawahan	337,4569	24,26
2	Perladangan/perkebunan	1.053,4525	75,74
Total		1.390,9094	100,00

Kantor Desa Selopamioro Tahun 2017

Sektor perkebunan dan pertanian merupakan sektor terbanyak yang di ambil oleh masyarakat Desa Selopamioro sebagai mata pencahariannya. Pada sektor

perkebunan ini mayoritas penduduknya menanam tembakau sebagai tanaman pokoknya dalam mencukupi kebutuhan hidupan masyarakat Desa Selopamioro. Tidak hanya tembakau, di sektor pertanian masyarakat Selopamioro menanam padi, bawang merah, cabai, jagung, sayuran dan kacang-kacangan dalam mencukupi kebutuhan mereka dalam satu tahun.

Bedasarkan Tabel 6. mayoritas penduduk Desa Selopamioro 35,28 % bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian tembakau di Desa Selopamioro memiliki tembakau lokal dengan ciri khas yakni tembakau jenis kedu sili, tembakau ini memiliki nilai historis yang sangat panjang karna sudah dikembangkan secara turun temurun. Tanaman tembakau di Desa Selopamioro ditanam satu kali dalam satu tahun, masa tanam tembakau antara 3 sampai 5 bulan. Petani tembakau di Desa Selopamioro biasanya lebih memilih membeli bibit tembakau kepada penjual daripada menangkarnya sendiri, hal ini di karnakan petani tidak lagi pusing dalam membuat anggaran untuk dan jauh lebih mudah jika membeli. Pengolahan tanah untuk penanaman tembakau meliputi kegiatan penggemburan tanah, pembuatan guludan atau bedengan, pembuatan saluran drainase dan pembuatan lubang tanam.

Pengolahan lahan dalam usahatani tembakau merupakan langkah pertama yang dilakukan agar tanah bersih dan gembur sehingga siap untuk ditanami bibit tembakau. Masyarakat Desa Selopamioro menggunakan alat yang masih sederhana yaitu cangkul dan sabit yang digunakan untuk membuat guludan/bedengan. Pembuatan guludan/bedengan bertujuan untuk mempercepat penyerapan air agar tidak menggenang, kemudian di sela-sela bedengan dibuat parit agar air dapat menyerap dan mengalir sehingga tidak menggenangi tanaman. Para petani

menggunakan lahan bekas usahatani yang telah digunakan sebelumnya. Penanaman tembakau dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tangan. Jumlah penanaman tembakau berbeda-beda antara responden satu dengan yang lainnya, penanaman bibit tembakau berkisar antara 1000 sampai 2000 bibit tergantung dengan luas lahan yang diusahakan oleh setiap responden. Untuk lahan seluas 500 m biasanya menghabiskan 1.000 - 1.250 batang bibit dengan jarak tanam berkisar 50 cm x 70 cm. Setelah ditanam kemudian dilakukan penyulaman dengan mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh. Penyulaman dilakukan selama 4-7 hari setelah bibit ditanam, tujuan penyulaman dilakukan agar tnaan tembakau yang tumbuh dapat memiliki umur yang sama ketika dipanen. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan alat sederhana berupa cangkul dan sabit atau bisa juga menggunakan tangan dengan cara mencabut gulma disekitar tanaman karena dapat mengganggu pertumbuhan tanaman tembakau. Penyiangan dilakukan oleh petani sebanyak dua kali selama masa tanam tembakau.

Pemupukan bertujuan untuk memenuhi unsur hara pada tanah. Kebutuhan pupuk tergantung pada luas lahan yang digarap dan banyaknya bibit yang ditanam. Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik (kandang) dan pupuk non organik (kimia). Pupuk organik (kandang) yang digunakan oleh responden yaitu kotoran hewan. Sedangkan pupuk non organik yang digunakan responden adalah urea, TS dan ZA. Pemupukan pertama dilakukan yaitu pada saat sebelum tanam dengan menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar, pemupukan kedua dilakukan pada saat tanaman tembakau berumur sekitar 100 sampai 120 hari. Untuk luas lahan

500 m petani biasanya menghabiskan 25 - 30 kg pupuk urea, sedangkan pupuk kandang berkisar antara 50-60 kg.

Pemanenan tanaman tembakau dilakukan ketika tanaman berusia sekitar 120 - 140 hari . pemanenan dilakukan dalam tiga tahap dengan waktu bervariasi tergantung pada tenaga kerja yang mengerjakannya. Kemudian hasil panen diangkut ke rumah untuk diolah. Pengolahan tembakau dikerjakan sendiri oleh petani. Tembakau yang telah dipetik, kemudian diangkut ke rumah untuk disortir terlebih dahulu. Daun yang telah disortir dibuang batang tengahnya dan dibuat lintingan yang terdiri dari beberapa daun, setelah itu diperam hingga matang, kematangan daun ditandai dengan daun berwarna kekuningan dan lengket. Tembakau yang telah matang kemudian dirajang dengan menggunakan alat cacak, setelah dirajang tembakau kemudian ditata untuk dijemur selama 4-6 hari agar tembakau benar-benar kering. Setelah benar-benar kering tembakau disimpan ditempat yang tidak lembab. Daun tembakau yang telah diolah menjadi tembakau rajangan kemudian disimpan untuk kemudian dijual ke pasar dan tengkulak. Petani menjual ketengkulak dengan kepasar memiliki perbedaan harga. Pada tahun 2017 rata-rata petani menjual ke pedagang tengkulak dengan harga RP 80.000 per kilogram. Sedangkan petani menjual kepasar karena tembakau yang dijual hanya sedikit, tembakau yang dijual kepasar adalah tembakau yang disimpan dari hasil panen tahun sebelumnya.

#### **E. Sarana dan Prasarana Desa Selopamiro**

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas pelayanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya



yang ada selalu bisa dimanfaatkan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mengembangkan kegiatan usahatani didukung dengan jalan antar padukuhan sudah diperkeras dengan aspal, paving block maupun cor block. Hal tersebut cukup menjamin kelancaran transportasi pengangkutan hasil produksi maupun faktor produksi. Prasarana yang menunjang kegiatan pertanian di Desa Selopamioro berupa toko pertanian yang menjual berbagai kebutuhan petani seperti pupuk, benih, serta alat-alat pertaniandan pasar desa atau pasar tradisional. Desa Selopamioro memiliki satu pasar trdisional yang terletak di pusat desa.